

## ASESMEN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA

Muhamad Hasby Ashidiqi<sup>1)</sup>, Ubaid Ridlo<sup>2)</sup>, Raswan<sup>3)</sup>

Magister Pendidikan Bahasa Arab

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [muhamadhasbyashidiqi@gmail.com](mailto:muhamadhasbyashidiqi@gmail.com)

---

### Abstrak (Indonesia)

Sistem pendukung yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya adalah asesmen. Adanya program baru merdeka belajar disertai dengan perubahan asesmen. Selain itu, Kemampuan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran berdasarkan pendekatan yang tepat sangat diperlukan. Hal ini menjadi penting, untuk menghindari jenis asesmen pembelajaran yang monoton dan tidak kreatif dan beragam. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan untuk guru dalam memilih perangkat pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan memiliki kebebasan secara mandiri untuk menterjemahkan kurikulum sebelum dibelajarkan kepada siswa, dengan guru mampu memahami kurikulum yang sudah di tetapkan maka guru akan mampu menjawab kebutuhan dari para siswa selama proses pembelajaran. Rancangan program pendidikan merdeka belajar diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 7 Desember 2024*

*Accepted: 13 Desember 2024*

*Published: 14 Desember 2024*

### Kata Kunci

*Asesmen, Kurikulum Merdeka, pembelajaran*

## A. Pendahuluan

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.

Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Tujuan Pembelajaran disusun dari Capaian Pembelajaran dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik Satuan Pendidikan. Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik.

Proses selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Pada siklus ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang : (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Tahapan selanjutnya adalah proses asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dapat berupa asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran. Asesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara, asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang

dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, pendidik perlu mengadakan asesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

## B. Pembahasan

### 1. Asesmen Paradigma Baru

Pembelajaran pada kurikulum merdeka sering disebut sebagai pembelajaran “paradigma baru”. Perancangan pembelajaran ini didasarkan atas dua hal yang melandasinya yakni : pertama, perancangan pembelajaran yang fleksibel mengikuti “perkembangan” zaman. Perubahan zaman baik di tingkat nasional maupun global sangat dinamis. Perubahan-perubahan ini dalam perspektif dunia pendidikan perlu disikapi dengan model pembelajaran yang fleksibel. Langkah ini sebagai upaya nyata mengambil peran dan peluang sebagaimana termaktub dalam sustainable development goals (SDGs). Kedua, adanya keragaman konteks di negara kita yang menjadi tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu disain pembelajaran yang mengakomodasi disparitas, sangat dibutuhkan agar hasil pendidikan relevan dengan kebutuhan di masyarakat. Oleh karena itu pelaksanaan asesmen dalam sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka lazim disebut dengan asesmen paradigma baru. Asesmen paradigma baru, kegiatan asesmen tidak semata-mata dipandang sebagai tahap pembuatan laporan dan penilaian kemampuan murid. Namun pada asesmen paradigma baru ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka mengetahui kebutuhan perkembangan belajar dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sehingga salah satu tujuan dari asesmen adalah untuk memantau atau memonitor pembelajaran dan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik pembelajaran.<sup>1</sup>

Pada kurikulum merdeka, asesmen yang digunakan berdasarkan 8 (delapan) paradigma asesmen. Paradigma tersebut adalah : (1). Penerapan pola pikir bertumbuh (growth mindset). Gagasan didasarkan atas ide besar dari Carol S. Dweck dari Stanford University, ia menyatakan bahwa kecerdasan dan bakat dapat dikembangkan seiring perjalanan waktu, usaha dan belajar yang diikuti dengan kesungguhan dan ketekunan, (2). Terpadu. Asesmen dilaksanakan secara terpadu dengan pembelajaran yang mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait, (3). Keluasan waktu dalam menentukan asesmen. Pada kurikulum merdeka terdapat tiga asesmen yakni asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal pembelajaran atau pada lingkup materi, asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran, dan asesmen sumatif dilaksanakan pada saat selesai lingkup satu materi (yang terdiri dari beberapa tujuan pembelajaran/TP) atau dilaksanakan pada akhir fase, (4). Keluasan dalam menentukan jenis asesmen, (5). Keluasan dalam menggunakan teknik dan instrument asesmen. Teknik asesmen yang dapat digunakan antara lain : observasi, performa, dan tes tulis/lisan. Sedangkan instrumen yang dapat digunakan antara lain rubrik, eksemplar, ceklis, catatan anecdotal, grafik perkembangan peserta didik (kontinum), (6). Keluasan dalam menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Setiap satuan pendidikan dapat merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berbeda. Oleh karena itu dengan dasar perbedaan ini maka setiap satuan pendidikan dapat

---

<sup>1</sup> Arifin Nur Budiono & Mochammad Hatip, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, dalam Jurnal Axioma, Vol. 8, No. 1, 2023, hal. 113.

menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang berbeda antara satuan pendidikan. Ketentuan kriteria ini didasarkan atas karakteristik tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan, (7). Keleluasaan dalam mengolah hasil asesmen. Pengolahan dilakukan dengan memanfaatkan data dari hasil sumatif dan formatif. Hasil pengolahan data berupa angka (kuantitatif) dan narasi (kualitatif). Masing-masing satuan pendidikan dapat mengolah hasil asesmen dengan mengacu pada pada karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran, (8). Keleluasaan dalam menentukan kriteria kenaikan kelas. Satuan pendidikan dan pendidik diberi keleluasaan dalam menentukan kriteria kenaikan kelas dengan mengacu pada : laporan kemajuan belajar, laporan pencapaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), portofolio peserta didik, ekstrakurikuler, dan tingkat kehadiran. Khusus untuk SMK, terdapat kekhasan paradigma asesmennya yakni : asesmen praktik kerja lapangan, uji kompetensi kejuruan, dan ujian unit kompetensi.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Asesmen

Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran. Asesmen menyediakan informasi tentang kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berguna bagi pendidik dalam merancang pembelajaran efektif. Asesmen yang memberikan umpan balik positif bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen berguna untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil mensyaratkan asesmen yang berkualitas. Kurikulum merdeka mengenal tiga macam asesmen pembelajaran yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Kurikulum merdeka mengenal tiga macam asesmen pembelajaran yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.<sup>3</sup>

### a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk kompetensi, kekuatan, mengidentifikasi kelemahan peserta didik. Asesmen ini dilaksanakan dilaksanakan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan dalam sebuah topik pelajaran. Hasil asesmen diagnostik digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.<sup>4</sup>

Pelaksanaan asesmen diagnostik memberikan beberapa manfaat diantaranya; 1) Membantu mengarahkan hasil belajar dengan tujuan dan sasaran sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. 2) Mendapatkan data substansial untuk merancang kurikulum yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran. 3) Membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dengan memfokuskan pada materi yang perlu dipelajari lebih dalam. 4) Terciptanya lingkungan belajar yang bersahabat bagi guru dan peserta didik. 5) Membantu guru untuk memetakan rencana pembelajaran yang efisien dan bermakna selama waktu belajar yang ditetapkan. 6) Menjadi dasar penilaian sumatif di akhir pembelajaran. Guru dapat membandingkan tingkat pengetahuan peserta didik pada awal pembelajaran dengan pada akhir pembelajaran, dan perhatikan apakah ada peningkatan pengetahuan peserta didik atau tidak. 7) Membantu guru untuk membagi instruksi. Data penilaian diagnostik membantu guru mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan bimbingan tambahan pada mata pelajaran atau mata pelajaran

---

<sup>2</sup> Arifin Nur Budiono & Mochammad Hatip, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, hal. 113.

<sup>3</sup> Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, hal. 8.

<sup>4</sup> Gabriel Serani & Hairida, *Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan dan Tantangan Guru di Sekolah Dasar Kota Sintang*, dalam Jurnal VOX Edukasi, Vol. 15, No. 1, 2024, hal. 80.

tertentu. Demikian pula, guru juga dapat menemukan peserta didik yang telah menguasai sebagian besar materi, sehingga guru dapat merancang kegiatan yang memungkinkan peserta didik tersebut mendapatkan pembelajaran di luar standar kurikulum melalui pengayaan.<sup>5</sup>

b. Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.<sup>6</sup> Asesmen formatif adalah salah satu komponen dari sistem penilaian yang komprehensif. Komprehensif sistem penilaian didefinisikan sebagai, “sistem yang terkoordinasi dan komprehensif dari berbagai penilaian masing-masing yang valid dan dapat diandalkan untuk tujuan yang ditentukan dan untuk populasi yang akan menjadi digunakan untuk mengatur informasi tentang proses dan konteks pembelajaran anak-anak dan pengembangan untuk membantu pendidik anak usia dini membuat instruksi dan program yang diinformasikan keputusan. Suatu sistem penilaian yang komprehensif mencakup, paling tidak, langkah-langkah penyaringan, formatif penilaian, ukuran kualitas lingkungan, dan ukuran kualitas anak dewasa interaksi.

Proses asesmen formatif juga alat yang berharga bagi guru untuk mengamati dan berinteraksi dengan siswa mereka untuk belajar tentang perkembangan mereka setiap hari. Penilaian formatif mendorong guru untuk lebih sistematis dan konsisten dalam cara mereka memandang setiap anak dalam semua bidang pembelajaran dan pengembangan. Hal ini memungkinkan semua anak untuk menerima instruksi individual yang mereka layak dapatkan, khususnya memungkinkan anak-anak berprestasi untuk melangkah lebih jauh, anak-anak yang berprestasi lebih rendah untuk menerima dukungan yang mereka butuhkan, anak-anak yang pendiam untuk didengar, dan mereka yang berperilaku menantang menjadi dipahami di luar perilaku. Penilaian formatif juga menggarisbawahi ranah kognitif yang sering diabaikan, seperti sains atau geometri. Ini memberikan perhatian dan pertimbangan pendekatan untuk belajar dan perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Penilaian formatif mendukung pendidik agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan minat perkembangan anak kecil.<sup>7</sup>

c. Asesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran (CP) peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, pada pendidikan anak usia

---

<sup>5</sup> Adek Cerah Kurnia Azis, Siti Khodijah Lubis, *Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 24.

<sup>6</sup> Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, dkk., *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 8.

<sup>7</sup> David Darwin, Endry Boeriswati & Fathiatty Murtadho, *Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA*, dalam Jurnal Lingua Rima, Vol. 12, No. 2, 2023, hal. 28.

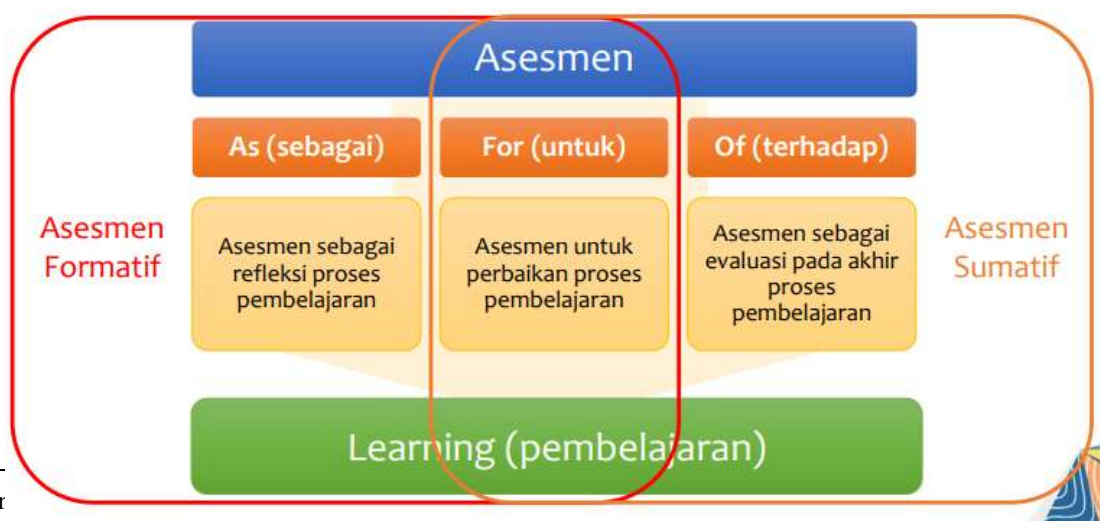
dini, asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik dan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>8</sup>

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satu lingkup materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase; khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester. Sebaliknya, jika pendidik merasa bahwa data hasil asesmen yang diperoleh selama 1 semester telah mencukupi, maka tidak perlu melakukan asesmen pada akhir semester. Hal yang perlu ditekankan, untuk asesmen sumatif, pendidik dapat menggunakan teknik dan instrumen yang beragam, tidak hanya berupa tes, namun dapat menggunakan observasi dan performa (praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, dan membuat portofolio).<sup>9</sup>

### 3. Fungsi & Karakteristik Asesmen

Asesmen pada kurikulum merdeka ini diharapkan bergeser orientasinya dibandingkan asesmen pada kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya asesmen ditekankan pada asesmen sumatif. Hasil asesmen sumatif menjadi dasar untuk mengisi laporan hasil studi peserta didik. Asesmen pada paradigma baru, pendidikan dapat memfokuskan pada pelaksanaan asesmen formatif dibandingkan dengan asesmen sumatif. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan fungsinya, jenis asesmen terbagi menjadi tiga yakni: *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*. Keterkaitan dari ketiga jenis asesmen tersebut seperti pada gambar berikut:



<sup>8</sup> Yogi Ar

*Dini, Penilaian Dasar dan Menengah*, hal. 29.

<sup>9</sup> David Darwin, Endry Boeriswati & Fathiaty Murtadho, *Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA*, hal. 31.

Assessment as learning (asesmen “SEBAGAI” proses pembelajaran) digunakan untuk melakukan refleksi pada proses pembelajaran. Asesmen ini berfungsi sebagai asesmen formatif. Contoh dari pelaksanaan asesmen formatif adalah asesmen diri (self assessment) dan asesmen antar teman (peers assessment). Adapun assessment for learning (asesmen “UNTUK” proses pembelajaran) merupakan asesmen yang digunakan untuk perbaikan pembelajaran. Asesmen ini juga berfungsi sebagai asesmen formatif. Dari hasil asesmen formatif, pendidik mendapatkan informasi tentang kebutuhan untuk peningkatan pembelajaran pada hari berikutnya dengan mendisain pembelajaran yang positif, suportif dan bermakna. Adapun asesmen yang terakhir adalah assessment of learning (asesmen “PADA AKHIR” pembelajaran). Asesmen ini digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Pelaksanaanya biasanya pada akhir pembelajaran. Adapun fungsi Assessment of learning adalah sebagai asesmen sumatif. Asesmen sumatif dapat dilaksanakan pada akhir lingkup materi atau dilaksanakan pada akhir semester. Tujuan dari asesmen sumatif ini adalah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada periode tertentu didasarkan pada kriteria capaian yang ditetapkan oleh pendidik.<sup>10</sup>

Dalam penerapan asesmen bagi pendidik hendaknya memahami karakteristik dari asesmen sumatif dan formatif. Berikut gambaran karakteristik kedua asesmen tersebut:<sup>11</sup>

Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
Dilaksanakan pada awal ataupun selama proses pembelajaran berlangsung	Dilakukan setelah pembelajaran berakhir, seperti pada akhir semester, akhir tahun ataupun akhir jenjang
siswa dilibatkan dalam pelaksanaannya seperti dalam penilaian diri, penilaian antar teman dan sebagainya	Dilaksanakan secara formal waktu Sehingga dibutuhkan perancangan, serta instrumen yang tepat sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan
	Bentuk tanggung jawab sekolah kepada orang tua dan siswa, pemantauan kepada pemangku kepentingan (stakeholder);
	Digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas program pembelajaran

### C. Kesimpulan

Asesmen merupakan proses atau prosedur yang sistematis dan terus menerus untuk mengumpulkan informasi terkait proses dan hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengambil keputusan berdasarkan pada pertimbangan maupun kriteria tertentu. Asesmen yang digunakan berbentuk asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan di awal ataupun selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen formatif yang digunakan sebelum pembelajaran disebut juga dengan asesmen diagnostik yang memiliki tujuan untuk mendiagnosakkemampuan dasar siswa dan mengetahuikkondisi siswa di awal. Penilaian

<sup>10</sup> Arifin Nur Budiono & Mocha mmad Hatip, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*, , hal. 117.

<sup>11</sup> Chandra Sagul Haratua, Anggraini Dewi Dessuko, Asria Mawarda, Dhika Damayanthi, Hana Suryaningtyas, Wulan Tisahyuning Tyas, *Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 7, No. 2. 2023, hal. 9.

diagnostik dibagi menjadi penilaian diagnostik non-kognitif dan penilaian diagnostik kognitif. Kurikulum Merdeka ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penerapan asesmen dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat menggunakan asesmen diawal pembelajaran sehingga guru mendapatkan gambaran tentang siswa yang akan diajar, serta dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Asesmen selanjutnya dapat digunakan penilaian di akhir pembelajaran yaitu asesmen sumatif yang bertujuan untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

## **Daftar Pustaka**

- Arifin Nur Budiono & Mochammad Hatip, Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka, dalam Jurnal Axioma, Vol. 8, No. 1, 2023.
- Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, dkk., Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022
- Gabriel Serani & Hairida, Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Kesulitan dan Tantangan Guru di Sekolah Dasar Kota Sintang, dalam Jurnal VOX Edukasi, Vol. 15, No. 1, 2024.
- Adek Cerah Kurnia Azis, Siti Khodijah Lubis, Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2, 2023.
- David Darwin, Endry Boeriswati & Fathiaty Murtadho, Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA, dalam Jurnal Lingua Rima, Vol. 12, No. 2, 2023.
- Chandra Sagul Haratua, Anggraini Dewi Dessuko, Asria Mawarda, Dhika Damayanthi, Hana Suryaningtyas, Wulan Tisahyuning Tyas, Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, dalam Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 7, No. 2. 2023.